

Receive : 27 November 2024

Revised : 30 November 2024

Accepted : 02 December 2024

Jurnal ADMINISTRATOR

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v6i2.92

Vol. 6 No. 2, December 2024, Hlm. 134-139



Analisis Dampak Pencemaran Udara Akibat Operasional Tempat Pembuangan Akhir Sampah Di Kelurahan Kawatuna

***Audietya Chantieka Aura, Muhammad Wandi Adriansa¹, Nadia I. Tala'a¹, Nuraini Bakri¹, Mustainah¹, Intam Kurnia¹, Dandan Haryono¹**

E-Mail: audietyaauraa @email.com

¹Universitas Tadulako

ABSTRAK

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kelurahan Kawa Tuna berfungsi sebagai solusi pengelolaan sampah, namun operasionalnya seringkali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, terutama pencemaran udara yang berupa bau busuk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pencemaran udara dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas di TPA serta efeknya terhadap kesehatan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan survei persepsi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bau busuk yang dihasilkan dari TPA dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan masyarakat sekitar. Penelitian ini menegaskan perlunya pengelolaan TPA yang lebih baik dan penerapan teknologi ramah lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Kata Kunci : Tempat Pembuangan Akhir, Pencemaran Udara, Bau Busuk, Kesehatan Masyarakat

LATAR BELAKANG

Pembuangan sampah merupakan masalah lingkungan yang semakin mendesak, terutama di daerah perkotaan yang padat penduduk. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kelurahan Kawatuna sering kali menjadi pilihan utama untuk mengatasi akumulasi sampah. Namun, operasional TPA tidak lepas dari dampak negatif, terutama pencemaran udara yang berupa bau busuk. Bau ini dihasilkan dari proses pengelolaan sampah organik dan limbah lainnya yang tidak dikelola dengan baik.

Kelurahan Kawatuna yang merupakan salah satu wilayah yang memiliki TPA aktif, di mana masyarakat sekitar sering mengeluhkan bau busuk yang dihasilkan oleh operasional TPA. Bau busuk tersebut tidak hanya mengganggu kenyamanan, tetapi juga berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Selain itu, pencemaran udara ini dapat menurunkan kualitas estetika lingkungan dan menimbulkan dampak psikologis bagi masyarakat sekitar.

Kajian teoritis mengenai pencemaran udara menunjukkan bahwa kehadiran substansi yang tidak diinginkan di atmosfer dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan manusia. Bau busuk yang dihasilkan dari TPA dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi masyarakat sekitar, serta berpotensi menimbulkan

masalah kesehatan seperti mual, sakit kepala, dan gangguan pernapasan.

Pencemaran adalah masuknya zat, energi, atau komponen lain ke dalam lingkungan yang menyebabkan perubahan negatif pada kualitas lingkungan tersebut. Pencemaran dapat terjadi pada berbagai elemen lingkungan, seperti udara, air, tanah, atau bahkan suara, yang mengakibatkan kerusakan ekosistem, gangguan kesehatan manusia, dan penurunan kualitas hidup makhluk hidup lainnya.

Secara lebih spesifik, pencemaran lingkungan dapat didefinisikan sebagai perubahan besar pada kondisi lingkungan akibat aktivitas manusia, seperti perkembangan ekonomi dan teknologi, yang menghasilkan polutan. Polutan ini dapat berupa zat padat, cair, gas, atau energi seperti panas, suara, dan radioaktivitas. Misalnya, pencemaran udara terjadi karena adanya zat-zat polutan seperti asap kendaraan bermotor atau limbah pabrik yang mengotori udara.

Berikut adalah pengertian pencemaran menurut beberapa ahli :

1. Otto Soemarwoto : Pencemaran adalah masuknya zat atau energi ke dalam lingkungan akibat aktivitas manusia atau proses alam sehingga kualitas menurun lingkungan hingga tidak dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya.
2. Slamet Riyadi : Pencemaran adalah adanya benda asing dalam lingkungan baik berupa zat kimia,

fisik, atau biologi yang mengganggu keseimbangan.

Pencemaran udara adalah kondisi di mana kualitas udara menurun akibat masuknya zat-zat berbahaya ke dalam atmosfer. Menurut Dinas Lingkungan Hidup, pencemaran udara terjadi ketika terdapat substansi fisik, biologis, atau kimia yang membahayakan makhluk hidup di lapisan udara Bumi. Penyebab utama pencemaran udara sering kali berasal dari aktivitas manusia, seperti emisi kendaraan bermotor, industri, dan pembakaran sampah.

Selain pengertian singkat menurut Gramedia Literasi dan Dinas Lingkungan Hidup tersebut, berikut, pengertian pencemaran udara menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Corman, pengertian pencemaran udara adalah kondisi dimana terdapat bahan kontamina di atmosfer karena perbuatan manusia. Hal ini untuk membedakan dengan pencemaran udara alamiah dan pencemaran udara di tempat kerja.
2. Menurut Wisnu Arya pengertian pencemaran udara adalah campuran dari berbagai macam gas yang tidak tetap sehingga gas-gas tersebut mengganggu kehidupan. Dalam hal ini udara juga adalah atmosfer yang berada di sekeliling bumi yang fungsinya sangat penting bagi makhluk hidup.
3. Menurut Chambers, pengertian pencemaran udara adalah

bertambahnya bahan atau substrat fisik atau kimia ke dalam lingkungan udara normal dalam jumlah tertentu, sehingga dapat dideteksi oleh manusia atau yang dapat dihitung dan diukur, serta dapat memberikan efek pada manusia, binatang, vegetasi, dan material.

4. Menurut Parker pengertian pencemaran Udara adalah perubahan atmosfer karena masuknya bahan kontaminan alami atau buatan ke dalam atmosfer tersebut.

Menurut Kumar, definisi pencemaran udara adalah adanya bahan polutan di atmosfer dalam konsentrasi tertentu yang mengganggu keseimbangan dinamik atmosfer dan mempunyai efek pada manusia dan lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pencemaran udara berupa bau busuk akibat operasional TPA di Kelurahan Kawatuna serta implikasinya terhadap kesehatan masyarakat. Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian yang komprehensif untuk memahami sejauh mana pencemaran yang dihasilkan dari TPA dapat mempengaruhi kesehatan dan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian "kualitatif" yaitu suatu penelitian yang tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tapi menggambarkan apa adanya tentang

suatu variabel, gejala atau keadaan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi atau fakta yang ada di lapangan, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kelurahan Kawa Tuna, Kota Palu, berfungsi untuk menampung limbah domestik dan komersial dari masyarakat. Namun, operasional TPA ini sering kali menghasilkan bau busuk yang menyengat. Bau ini berasal dari beberapa sumber.

Berdasarkan dari hasil survei dan wawancara pada masyarakat di sekitar kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), terdapat beberapa pendapat dan argumen terkait aspek terjadinya pencemaran udara berupa bau busuk di sekitar kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Salah satunya yakni, kurang diberlakukannya sistem pemilahan pada sampah yang mudah terurai, sulit untuk terurai, dan sampah rumah tangga.

Adapun pendapat dan argumen lain dari masyarakat di daerah kawasan Tempat Pembuangan Akhir terkait dengan pencemaran udara dari operasional di (TPA) dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar penduduk yang tinggal di sekitar kawasan tempat pembuangan akhir sampah (TPA).

berpendapat bahwa dampak yang utama yang mereka rasakan selama tinggal di daerah tersebut adalah masalah lingkungan khususnya bau yang menyengat, Masyarakat yang tinggal dekat TPA sering merasa tidak nyaman dan tertekan akibat bau yang menyengat tersebut, yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari mereka. dan kualitas hidup masyarakat setempat karena dapat menyebabkan gangguan pernapasan, iritasi pada mata, hidung, dan tenggorokan. Beberapa responden juga memberikan beberapa gejala yang sering terjadi seperti batuk, sesak napas, dan sakit kepala setelah terpapar bau tersebut.

Adapun argumen dari masyarakat mengatakan bahwa akibat dari pencemaran udara yang berupa bau ini menyebabkan aktivitas mereka menjadi terbatas, sehingga banyak orang memilih untuk tetap berada di dalam rumah untuk menghindari paparan bau, yang dapat mengganggu Kesehatan.

Operasional yang berdampak menimbulkan bau busuk dari tempat pembuangan akhir (TPA), yakni, pada saat pengangkutan sampah dari berbagai wilayah di kota palu ke (TPA), dan juga pada saat penguraian atau pengelolaan sampah dalam bentuk pembakaran.

Di lain hal Masyarakat juga menggambarkan bahwasannya limbah sampah plastik yang berasal dari (TPA), juga berdampak pencemaran pada lingkungan sekitar dikarena terdapat sampah sampah plastik yang berceceran

di lingkungan mereka yang terkadang berasal dari (TPA), yang di sebabkan oleh faktor angin dan proses pengangkutan sampah dari beberapa wilayah di kota palu yang berakibatkan kedaraan pengangkutan sampah berlebihan dan akhirnya jatuh di sekitar Kawasan pemukiman meraka tanpa di sadari oleh pihak pengangkutan tersebut.

Adapun argumen dari masyarakat sekitar bahwa terkadang adanya kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh pihak pengelola Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk memastikan kondisi lingkungan di sekitar tetap terjaga. Selain itu masyarakat setempat secara rutin melaksanakan kegiatan kerja bakti setiap hari Sabtu dengan membersihkan lingkungan sekitar sebagai bentuk upaya menjaga kebersihan dan mengurangi terjadinya pencemaran, dan mengurangi bau busuk di sekitar kawasan (TPA)

Menurut penduduk setempat kegiatan pemeriksaan kesehatan secara rutin dilakukan oleh pihak terkait untuk memeriksa kondisi kesehatan masyarakat di sekitar kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penduduk tidak terkena penyakit yang disebabkan oleh tingginya potensi pencemaran di kawasan tersebut seperti gangguan pernapasan atau penyakit kulit. Penduduk merasa bahwa program ini sangat membantu dalam menjaga kesehatan mereka.

Masyarakat setempat berharap agar pihak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) dapat melakukan inovasi terkait pengelolaan sampah agar dapat mengurangi pencemaran lingkungan terlebih pencemaran udara yang berupa (bau busuk). Dikarena dampak yang diberikan merupakan dampak yang bisa saja menjadi dampak yang jangka panjang berhubung (TPA) tersebut merupakan (TPA) aktif di kota palu yang menampung semua sampah dari setiap wilayah di kota palu.

Adapun harapan lain yang diinginkan masyarakat terkait pemilahaan sampah yang mudah terurai, sulit terurai dan sampah rumah tangga lebih diberlakukan secara besar-besaran. Agar kiranya dapat memudahkan pengelolaan maupun daur ulang sampah menjadi lebih efesien dan berguna bagi lingkungan. Contohnya sampah rumah tangga berupa sisa makan, masyarakat sekitar berharap adanya sistem pengelolaan limbah tersebut menjadi kompas atau pupuk yang dapat berguna untuk para petani atau perkebunan. Kemudian sampah plastik yang diolah menjadi barang daur ulang agar meningkatkan nilai ekonomis, selain itu dampak yang akan diberikan dari pemilihan sampah tersebut cukup baik bagi pemulung di kawasan (TPA) karena dapat mempermudah para pemulung mengumpulkan barang bekas untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

KESIMPULAN

Sampah merupakan permasalahan yang cukup besar bagi setiap daerah di seluruh Indonesia, begitupun di salah satu Kawasan di Kota Palu tepatnya di Kelurahan Kawa Tuna, sampah menjadi salah satu permasalahan masyarakat karena memberikan dampak pencemaran udara bagi Kawasan sekitar tempat pembuangan akhir, terlebih pada saat jam operasional. Menurut Masyarakat sekitar pencemaran udara yang kerap mereka rasakan yakni bau busuk dari tempat pengelolaan sampah maupun pada saat pengangkutan sampah dari berbagai wilayah di Kota Palu. Hal ini yang dapat menjadi permasalahan mereka karena dapat berdampak pada kesehatan terlebih mereka banyak melakukan kegiatan sehari-hari di luar rumah. Meskipun terkadang pihak dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA) melakukan pemantauan terkait dampak yang diberikan pada Masyarakat tetap saja hal tersebut masih menjadi masalah utama bagi masyarakat, di lain hal masyarakat juga terkadang mendapatkan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara rutin oleh pihak dinas Kesehatan, terkait untuk memeriksa kondisi kesehatan Masyarakat di Kawasan (TPA) tersebut guna mengurangi masalah Kesehatan yang diakibatkan pencemaran udara tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Lingkungan Hidup. (2017). *Pengelolaan Sampah dan Dampaknya terhadap Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Firmansyah, R., & Wahyuni, S. (2018). "Dampak Operasional TPA terhadap Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 10(2), 45-52.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Kesehatan Lingkungan pada Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sari, D. P., & Nugroho, W. (2019). "Analisis Pencemaran Udara Akibat Operasional TPA." *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 15(1), 12-20.
- Soemarwoto, Otto. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*
- World Health Organization (WHO). (2021). *Ambient Air Pollution and Health*. Geneva: WHO Press.